

**AYAT-AYAT TEGURAN KEPADA NABI MUHAMMAD SAW  
(STUDI PENAFSIRAN SUFISTIK KITAB *AL-ASĀS FĪ AT  
TAFSĪR* KARYA SA'ĪD ḤAWWĀ)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:  
**Muhammad Taufikirrohman**  
NIM. (19.20.1723)

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN YOGYAKARTA  
2024**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Taufikirrohman  
NIM : 19.20.1723  
Tempat/ Tgl Lahir : Bantul, 04 April 2001  
Fakultas : Ushuluddin  
Prodi/Semester : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Mabeyan, Karangsewu, Galur, Kulon Progo  
Alamat Domisili : PP An Nur Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon Bantul  
Judul Skripsi : Ayat-Ayat Teguran Kepada Nabi Muhammad Saw  
(Studi Penafsiran Sufistik Kitab *Al-Asās Fī At Tafsīr*  
Karya Sa'īd Hawwā)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqasyahkan dan wajib revisi, maka saya sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) minggu terhitung dari tanggal munaqasyah.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Juli 2024

Yang Menyatakan,

  
Muhammad Taufikirrohman  
19201723

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 18 Juli 2024

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin IIQ An Nur  
Di Bantul

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

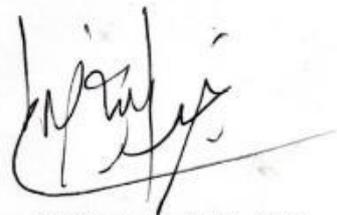
Sesudah membaca, meneliti, menunjukkan dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi dari:

Nama : Muhammad Taufikirrohman  
NIM : 19.20.1723  
Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta  
Judul : Ayat-Ayat Teguran Kepada Nabi Muhammad SAW (Studi Penafsiran Sufistik Kitab *Al-Asās Fī At Tafsīr* Karya Sa'īd Hawwā)

Dapat diajukan ke sidang munaqasyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Demikian surat ini kami buat, atas perhatian dari Dekan Fakultas Tarbiyah kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pembimbing 1



**Dr. H. Khoirun Niat, MA**  
NIDN: 2127018201



**IIQ**  
**AN NUR**  
**YOGYAKARTA**

جَامِعَةُ الْبُورِ لِلْعِلْمِ وَالْقُرْآنِ

**INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA**

FAKULTAS : **TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

**HALAMAN PENGESAHAN**

Nomor: 165/KM-TA/IIQ-UY/VIII/2024

Skripsi dengan judul:

**Ayat-ayat Teguran Kepada Nabi Muhammad SAW (Studi Penafsiran Sufistik Kitab Al-Asas Fi At Tafsir Karya Sa'id Hawwa)**

Disusun Oleh:

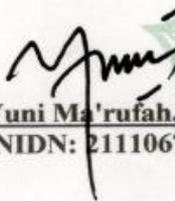
**Muhammad Taufikirrohman**

NIM: 19201723

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 92,5 (A) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Selasa, 6 Agustus 2024 untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

**DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH**

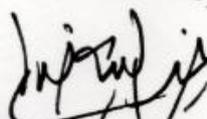
Penguji I

  
**Yuni Ma'rufah, MSI**  
NIDN: 2111067501

Penguji II

  
**Muhammad Saifullah, MA.**  
NIDN: 2124029401

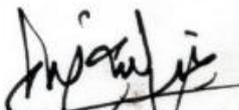
Ketua Sidang

  
**Dr. H. Khoirun Niat, Lc., MA.**  
NIDN: 2127018201

Sekretaris Sidang

  
**Nur Aini, MA**  
NIDN: 2114088704

Pembimbing

  
**Dr. H. Khoirun Niat, Lc., MA.**  
NIDN: 2127018201

Dekan Fakultas Ushuluddin



  
**H.M. Ikhsanudin, MSI.**  
NIDN: 2102067701

## MOTTO

”وَكَنْ مُسْتَفِيدًا كُلَّ يَوْمٍ زِيَادَةً مِنَ الْعِلْمِ وَاسْبَحْ فِي بُحُورِ الْفَوَائِدِ“

“Jadikan hari-harimu untuk menambah ilmu. Dan berenanglah di lautan  
ilmu yang berguna”

(Nadzoman dalam kitab *Alālā tānalul ‘ilma*)

## **PERSEMBAHAN**

**Kupersembahkan karya sederhana ini kepada**

**Bapak dan Ibu tercinta**

sebagai tanda bakti, hormat dan rasa trimakasih yang tiada terhingga, yang tak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan.

**kakak yang menjadi motivasiku untuk lebih baik**

**Bapak Kyai dan Ibu Nyai yang telah mendidikku**

**Semua guru serta dosen-dosenku**

**Kampus tercinta:**

**Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta**

**&**

**Semua teman yang tidak pernah bosan mendukung dan mendoakanku**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Arab ke tulisan Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 dengan sedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal -----

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---◌---	Fathah	A	A
---◌---	Kasrah	I	I
---◌---	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ = *kataba*

يَذْهَبُ = *yazhabu*

سُئِلَ = *su'ila*

ذُكِرَ = *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
◌-يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌-وَ	Kasrah dan wawu	Iu	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*

هَوْل = *hauḷa*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال *rijālun*
- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسي *mūsā*
- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب *mujībun*
- d. *Dammah* + huruf *wawu* mati, ditulis = u dengan garis di atas, seperti: قلوبهم *qulūbuhum*

### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

- b. *Ta' Marbutah* mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h” Contoh: طلحة *Ṭalḥah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: روضة الجنة *Raudah al-jannah*

## 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

كَبَّرَ = *kabbara*

## 6. Penulisan Huruf Alif Lam

- a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *syamsiah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*,

seperti :

الكرِيم الْكَبِيرَ = *al-karīm al-kabīr*

الرَّسُولُ النِّسَاءُ = *al-rasūl al-nisā'*

- b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital,

seperti :

العزیز الحکیم = *al-Azīz al-hakīm*

- c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil,  
seperti :

يحبّ المحسنين = *Yuhib al-Muhsinīn*

## 7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ = *syai 'un*

أمرت = *umirtu*

## 8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'īl (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ = *Fa 'aufū al-Kaila wa al- Mīzān*

## 9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillahilalahi Rabbi al-alamin*, Puji dan Syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, inayah, serta kasih sayang dan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga tugas akhir mahasiswa Program Strata I (S-1) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) telah terselesaikan, walaupun masih jauh dari kata sempurna. Besar harapan penulis karya ini bermanfaat bagi penulis sendiri serta bagi pembaca.

Shalawat dan Salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah *shallahu 'alaihi wa-sallam kasyifil ghunnah Syafi'il ummah*, beserta para keluarga, sahabat dan tabi'in serta para pengikutnya hingga akhir zaman, semoga kita kelak termasuk dalam umat yang mendapat syafaat beliau di hari akhir. Tak henti penulis ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, serta ucapan terimakasih mendalam kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam pelaksanaan penulisan karya skripsi ini. Penulis haturkan terimakasih yang mendalam, kepada:

1. Terimakasih kepada Bapak KH. Muslim Nawawi, KH 'Ashim Nawawi, KH. Mu'thi Nawawi, KH. Yasin Nawawi, seluruh pengasuh dan segenap *zurriyyah* Pondok Pesantren An Nur yang telah mendidik peneliti dalam mencari ilmu dan selalu penulis harapkan *barakah* ilmunya.
2. Bapak Dr. A. Shihabul Millah, MA. Sebagai Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta.

3. Bapak H. Muhammad Ikhsanuddin, M.S.I sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta
4. Ibu Yuni Ma'rufah, M.S.I dan Bapak Abdul Jabpar, S.Fil.I. M. Phil. sebagai Kaprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberi banyak masukan dalam perencanaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Khoirun Ni'at, MA. selaku pembimbing skripsi penulis, terimakasih atas waktu yang telah diberikan untuk membimbing dan mengarahkan kekeliruan dalam penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dosen dan seluruh civitas Akademika Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta tanpa terkecuali, yang telah memberikan wawasan, ilmu, serta pengetahuan selama penulis belajar di kampus.
7. Orang tuaku tercinta: Bapak Rubiya dan Ibu Asrondiyah yang telah mendidik dan merawat melalui belaian kasih sayang serta limpahan do'a restu yang tulus dan tiada terhingga. Terimakasih atas dukungan moral dan juga finansial. Kalian adalah alasan penulis untuk terus berjalan dan mempersembahkan yang terbaik, semoga tetap dalam *ridho* dan *rahmat* Allah SWT.
8. Kakak penulis, Khoirul Muslihin yang menjadi alasan bagi penulis untuk menumbuhkan rasa lebih baik dan hidup berkemajuan.
9. Terimakasih kepada Hadiq, Yusuf, Shodiq, Rydho, Ghorul, Romadhona, Hayu Annisa, dan Seluruh teman-teman kelas IAT angkatan 2019. Sudah mau berteman, menjadi bagian ceritaku selama di kampus. Bersedia

mendengar ceritaku, keluh kesah dan menemani berjuang hingga akhir dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kita selalu diberikan kemudahan.

10. Seluruh pihak dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Yang telah senantiasa membantu baik secara online atau tidak. Terimakasih sudah banyak membantu dan memberi masukan terkait penulisan skripsi.

Dengan kerendahan hati, penulis haturkan terimakasih, tanpa kalian mungkin karya sederhana ini belum tentu bisa terselesaikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian, *Jazaakumullah ahsanal jaza'a*'.

Yogyakarta, 18 Juli 2024

Peneliti,



**Muhammad Taufikirrohman**

**19201723**

## ABSTRAK

**Muhammad Taufikirrohman.** *Ayat-Ayat Teguran kepada Nabi Muhammad SAW (Studi Penafsiran Sufistik Kitab Al Asās fī At Tafsīr Karya Sa'īd Ḥawwā)*. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta, 2024.

Di dalam Al Qur'an Allah menyebutkan bahwa Rasulullah adalah manusia yang memiliki kepribadian agung dan menjadi teladan umat manusia. Meskipun begitu, ada beberapa ayat al Qur'an yang diturunkan Allah untuk menegur pribadi Rasulullah. Hal ini dijadikan bahan penafsiran orang-orang yang bermaksud mengejek Nabi Muhammad. Penafsiran ayat-ayat teguran bisa berbeda-beda, tergantung bagaimana cara memposisikan Nabi Muhammad SAW dalam ayat itu. Salah satunya melalui pendekatan tafsir sufistik. Peneliti menggunakan pendekatan sufistik dalam kitab *Al Asās fī At Tafsīr* karya Sa'īd Ḥawwā untuk menafsirkan ayat-ayat teguran. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan penafsiran sufistik Sa'īd Ḥawwā terhadap ayat-ayat teguran kepada Nabi Muhammad SAW dan relevansinya pada masa sekarang.

Jenis penelitian yang digunakan ialah *library research* dengan pendekatan sufistik. Objek dalam penelitian ini ialah ayat-ayat teguran kepada Nabi Muhammad SAW dalam Kitab *Al Asās fī At Tafsīr*. Metode analisis yang digunakan ialah metode kajian tafsir tematik. Analisis data dimulai dengan mengumpulkan ayat-ayat teguran kepada Nabi Muhammad SAW, Mengkaji corak sufistik penafsiran Sa'īd Ḥawwā yang terdapat dalam ayat-ayat teguran kepada Nabi Muhammad SAW. Menganalisa relevansi penafsiran Sa'īd Ḥawwā tentang ayat-ayat teguran kepada Nabi Muhammad SAW dengan masa kini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penafsiran Sa'īd Ḥawwā mengenai ayat-ayat teguran kepada Nabi Muhammad adalah bentuk kasih sayang, pengajaran langsung dari Allah, dan penjagaan dari segala bentuk dosa kepada Nabi Muhammad SAW. Analisis yang dilakukan adalah menganalisis penafsiran sufistik dalam Surat an Nisa: 105-107, Surat al An'am: 35 dan 52, Surat al Kahfi: 28, Surat al Anfal: 67-68, Surat al Ahzab: 37, Surat al Tahrīm: 1, dan Surat Abasa: 11. Dalam 8 ayat tersebut Sa'īd Ḥawwā menafsirkan ayat dengan menggunakan pendekatan sufistik. Hasil penafsiran ayat-ayat ini digunakan untuk menjawab problematika masa sekarang sehingga dapat menjadi pembelajaran di masa mendatang.

**Kata kunci:** *Sufistik, Teguran, Sa'īd Ḥawwā, Relevansi*

## ABSTRACT

**Muhammad Taufikirrohman. Verses of Rebuke to the Prophet Muhammad SAW (Study of Sufistic Interpretation of the Book of *Al Asās fī At Tafsīr* by Sa'īd Ḥawwā).** Thesis, Al-Qur'an and Tafsir Science Study Program, Ushuluddin Faculty, Institute of Al-Qur'an Sciences (IIQ) An Nur Yogyakarta. 2024.

In the Qur'an, Allah states that the Prophet is a human being who has a great personality and is an example for mankind. Even so, there are several verses of the Qur'an that Allah sent down to rebuke the Messenger of Allah personally. This is used as an interpretation material for those who intend to mock the Prophet Muhammad. The interpretation of the verses of rebuke can vary, depending on how the Prophet Muhammad SAW is positioned in that verse. One of them is through a sufistic interpretation approach. The researcher uses a sufistic approach in the book *Al Asās fī At Tafsīr* by Sa'īd Ḥawwā to interpret the verses of reprimand. The purpose of this study is to explain Sa'īd Ḥawwā's sufistic interpretation of the verses of rebuke to the Prophet Muhammad SAW and its relevance in the present day.

The type of research used is library research with a sufistic approach. The object of this study is the verses of rebuke to the Prophet Muhammad PBUH in the Book of *Al Asās fī At Tafsīr*. The analysis method used is the thematic tafsīr study method. The data analysis begins by collecting verses of rebuke to the Prophet Muhammad PBUH, Examining the sufistic pattern of Sa'īd Ḥawwā's interpretation contained in the verses of rebuke to the Prophet Muhammad SAW.

The results of this study show that the interpretation of Sa'īd Ḥawwā regarding the verses of rebuke to the Prophet Muhammad is a form of affection, direct teaching from Allah, and protection from all forms of sin to the Prophet Muhammad SAW. The analysis carried out is to analyze the interpretation of sufistic in Surah an Nisa: 105-107, Surah al An'am: 35 and 52, Surah al Kahfi: 28, Surah al Anfal: 67-68, Surah al Ahzab: 37, Surah al Tahrim: 1, and Surah Abasa: 1-11. In these 8 verses, Sa'īd Ḥawwā interprets the verses using a sufistic approach. The results of the interpretation of these verses are used to answer current problems so that they can become learning in the future.

**Keywords:** Sufistic, Reprimand, Sa'īd Ḥawwā, Relevance

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PENELITIAN .....</b>	<b>15</b>
A. Landasan Teori.....	15
B. Metode Penelitian.....	29
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN: SA'ĪD ḤAWWĀ DAN KITAB <i>AL ASĀS FĪ AT TAFSĪR</i>.....</b>	<b>33</b>
A. Biografi Sa'īd Ḥawwā.....	33
B. Kitab <i>Al-Asas Fi At-Tafsir</i> .....	44

<b>BAB IV PENAFSIRAN SUFISTIK SA'ĪD ḤAWWĀ TERHADAP AYAT-AYAT TEGURAN KEPADA NABI MUHAMMAD SAW DALAM <i>AL ASĀS FĪ AT TAFSĪR</i></b> .....	<b>57</b>
A. Penafsiran Sa'īd Ḥawwā Terhadap Ayat-Ayat Teguran kepada Nabi Muhammad SAW .....	57
B. Analisis Relevansi Ayat-Ayat Teguran kepada Nabi Muhammad SAW Terhadap Kehidupan Masa Kini.....	94
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>107</b>
<b>A. Kesimpulan</b> .....	107
<b>B. Saran</b> .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>109</b>
<b>CURICULUM VITAE</b> .....	<b>116</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ayat teguran dalam al-Qur'an berkaitan erat dengan sikap dan perilaku Nabi Muhammad SAW. Perilaku ketika melakukan kesalahan, baik itu disengaja maupun tidak disengaja. Penelitian-penelitian terhadap ayat-ayat tersebut berguna untuk memahami maksud teguran itu diberikan kepada Rasulullah SAW. Dengan begitu, dapat menghasilkan pesan-pesan akidah, syari'ah, dan hukum-hukum Islam. Suatu teguran itu dapat menunjukkan pandangan hal negatif pada diri seseorang, tetapi ketika teguran ini ditujukan pada Nabi Muhammad SAW tidak menimbulkan pandangan negatif.<sup>1</sup> Hal ini terjadi karena sejak kecil Rasulullah telah memiliki sifat maksum yang terjaga dari sifat-sifat buruk. Adapun pesan penting yang bisa kita ambil dari ayat teguran kepada Rasulullah adalah hikmah dan uswatun hasanah yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat beberapa ayat teguran pada Nabi Muhammad SAW yang termuat di dalam al-Qur'an. Ayat tersebut tidak mengurangi kemuliaan Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT. Teguran Allah itu justru meningkatkan derajat kenabian Nabi Muhammad SAW.<sup>2</sup> Ayat ini tentunya memunculkan tanggapan-tanggapan yang berbeda dari para mufassir, termasuk pihak yang ingin merendahkan Nabi Muhammad SAW. Salah satu

---

<sup>1</sup>Amiruddin Naibaho, "*Penafsiran Sayyid Muhammad Husein Aṭ Ṭabaṭṭaba'i Tentang Ayat-Ayat Teguran Terhadap Nabi Muhammad SAW*" (Skripsi, IAIN Jember, 2021), hlm. 1.

<sup>2</sup>Sayyid Qutb, *Fī Zilāl Al Qurān*, (Beirut: 1971), jilid VII, hlm. 165

perbedaan ini bisa disebabkan oleh berbeda dalam intelektual dan ilmu kalam tergantung cara memposisikan Nabi Muhammad SAW dan al-Qur'an. Ada ulama yang menunjukkan teguran ini memang untuk Nabi Muhammad SAW, ada juga yang mengatakan bahwa Nabi tidak pantas untuk berbuat salah dan ditegur.

Ayat-ayat teguran menjadi salah satu tema yang dibahas dalam al-Qur'an. Tema ayat teguran mendapatkan sorotan dan perhatian besar bagi para mufassir,<sup>3</sup> bahkan dapat memunculkan perbedaan hasil tafsir dikalangan penafsir. Beberapa ayat yang akan dijelaskan dalam tulisan ini hanya sebagian kecil dari ayat teguran yang lainnya. Masih banyak ayat yang sifatnya menegur kepada Nabi Muhammad SAW maupun kepada Nabi-Nabi lainnya.

Salah satu ayat teguran yang diturunkan Allah SWT adalah Surat Abasa 1-10. Ayat ini diturunkan Allah untuk memperingatkan Nabi Muhammad karena tidak menanggapi pembicaraan orang buta yang berbicara kepada beliau. Nabi Muhammad bermuka masam kepadanya, padahal ia ingin tahu tentang ajaran agama Islam. Nabi Muhammad melakukan itu dengan alasan karena beliau sedang berdakwah kepada tokoh-tokoh kaum Quraisy yang diharapkan untuk memeluk agama Islam. Kemudian turunlah Surat Abasa untuk menegur perilaku bermuka masam Nabi Muhammad kepada seorang yang buta.

---

<sup>3</sup>Ja'far Umar Thalib, *Nabi SAW Memang Pernah Bermuka Masam*, (Jakarta: Putaka al Kaustar, 1993), hlm 20

Teguran Surat Abasa yang ditujukan kepada Nabi Saw memiliki ragam penafsiran oleh para mufassir. Misalnya, dalam kitab *Tafsīr Al Mizān* Karya Sayyid Husein Ṭabāṭaba’i dengan corak tafsir falsafi menyatakan dalam kasus surah ‘Abasa Ia cenderung menolak keterangan bahwa yang ditegur itu Nabi, tetapi teguran itu ditunjukkan kepada tokoh Quraisy yang saat itu sedang bersama Nabi SAW.<sup>4</sup> Menurut Quraish Syihab yang memakai corak adabi ijtima’i menyatakan teguran Allah berkaitan dengan sikap Nabi Muhammad SAW yang dinilai kurang tepat dilakukan dalam kedudukannya sebagai manusia pilihan, yang dalam al-Qur’an disebut sebagai dosa. Pada hakekatnya sikap bermuka masam Rasul yang mendapat teguran tersebut dinilai sudah terpuji jika dilakukan oleh manusia biasa.<sup>5</sup> Dari kedua mufassir tersebut sudah menggambarkan bahwa teguran itu ditafsirkan dengan berbagai macam. Sesuai cara ulama memposisikan Nabi Muhammad dan al-Qur’an dalam penafsirannya.

Studi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisa penafsiran sufistik ayat teguran kepada Nabi Muhammad SAW dalam Al-Qur’an. Studi ini efektif karena dapat menjelaskan sebuah pandangan tokoh dengan lebih komprehensif dan mendalam. Adapun kitab yang ditelaah adalah kitab *Al-Asās fī at Tafsīr* karangan Syekh Sa’īd Ḥawwā. Alasan pengambilan kitab *Tafsīr Al-Asās fī at Tafsīr* didasari karena dalam kitab Tafsīr ini memuat corak Tafsīr Sufistik. Hal ini ditunjukkan oleh Sa’īd Ḥawwā dalam

---

<sup>4</sup>Muhammad Husein Ṭabāṭaba’i, *Tafsīr al-Mizān*, jilid 20, (Beirut: *Mu’assasah al-A’lami lil maṭbuat*, 1997), hlm. 418

<sup>5</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran*, jilid 15 (Lentera Hati: 2012) hlm. 60

pendahuluan kitab *Al-Asās fī at Tafsīr* yang menyatakan bahwa Ia berupaya menjelaskan dari aspek akidah (ushuluddin), fikih, *sulūkiyyah*, *ruhaniyyah*, dan *tasawuf*.<sup>6</sup>

Pandangan tasawuf Sa'īd Ḥawwā dapat ditelusuri dalam penafsirannya terkait ayat teguran kepada Nabi Muhammad SAW. Sa'īd Ḥawwā mendalami pemahaman ayat tasawuf secara implisit dan eksplisit ayat. Seperti ketika ia menafsirkan QS. 'Abasa: 1-10 berkaitan dengan peringatan kepada Nabi Muhammad SAW karena telah berperilaku kurang baik kepada orang lain. Nabi Muhammad tidak menanggapi pembicaraan seseorang yang berbicara kepada Beliau. Nabi Muhammad bermuka masam kepada seorang yang buta yang ia ingin mempelajari agama islam.

Dalam kitab *al Asās fī at Tafsīr*, Surat 'Abasa ditafsirkan oleh Imam Sa'īd Ḥawwā dengan memberikan corak sufistik di dalamnya. Mengenai tafsir Surat 'Abasa Ia berkata dalam kitabnya:

أقول : علي الداعية إلى الله أن يقبل على كل المستجيبين بالرعاية الكاملة، فكم  
من إنسان لا تعطيه أهمية ويكون خيرا من مئات من الناس الذين يظن فيهم الخير،  
ثم لا يخرج منهم شيء كثير

Saya berkata: Seseorang pendakwah itu hendaknya menerima orang yang mengundang dia untuk berdakwah dengan perhatian yang sempurna. Berapa banyak manusia di dunia ini bahkan, ratusan manusia menjadi pendakwah tetapi dirinya tidak menjadi lebih baik. Betapa banyak orang-orang yang tidak diberikan perhatian itu justru lebih baik daripada ratusan orang yang menyangka bahwa di dalam diri mereka

---

<sup>6</sup>Muhammad Idris, "Karakteristik Kitab *Al-Asās Fī Tafsīr Karya Sa'īd Hawa*". Jurnal Ulunnuha. Vol.8. No.1/Juni 2019, hlm. 118.

terdapat kebaikan, padahal tidak banyak kebaikan yang timbul dari diri mereka.<sup>7</sup>

Ilmu yang dapat diambil dari pernyataan Sa'īd Ḥawwā di atas adalah bahwa sebagai seorang manusia harus memiliki sifat yang luhur terhadap sesama manusia. Dalam berhubungan sesama manusia harus bersikap adil dengan memberikan perhatian sesuai dengan porsinya masing-masing. Seorang yang buta dan ingin memahami Agama Islam lebih baik daripada orang-orang yang belum memiliki ketertarikan terhadap ajaran Islam.<sup>8</sup>

Sa'īd Ḥawwā adalah seorang anggota pergerakan Ikhwanul Muslimin. Kepribadian dan pola pikirnya terbentuk dari paham-paham ideologi Ikhwanul Muslimin. Pada masa yang akan datang, ia terlibat sebagai tokoh pergerakan Ikhwanul Muslimin di Syria.<sup>9</sup> Ikhwanul Muslimin meyakini Allah saja penentu perintah dan larangan yang harus ditaati oleh semua orang.<sup>10</sup> Paham yang dimiliki Ikhwanul Muslimin merupakan paham yang melihat secara tekstual hukum. Paham ini menerima hukum sesuai teks di dalam Al-Qur'an tanpa disesuaikan keadaan masyarakat saat itu. Ikhwanul Muslimin juga merupakan ideologi yang ingin menciptakan negara yang berlandaskan hukum Islam sehingga dalam bermasyarakat harus sesuai hukum Islam.

---

<sup>7</sup>Sa'īd Ḥawwā, *Al Asās Fī At Tafsīr*...., jilid 11, hlm. 6383

<sup>8</sup>Sa'īd Ḥawwā, *Al Asās Fī At Tafsīr*...., jilid 11, hlm. 6383

<sup>9</sup>Septiawadi, Desertasi: "*Penafsiran Sufistik dalam...*", hlm 39.

<sup>10</sup>Ummu Sa'adah, "*Tafsīr Fundamentalī: Tafsīr Kontemporer Sarat Bias Ideologis*".  
Jurnal Maqashid, (2021) Vol.4. No.1 hlm. 24

Sa'īd Ḥawwā yang menjadi fokus penelitian ini merupakan seorang penyiar agama Islam yang juga merupakan salah satu tokoh penting pergerakan Ikhwanul Muslimin di Syiria. Selain sebagai aktivis pergerakan, ia juga mendalami aspek tasawuf dalam kehidupannya. Ia berguru kepada beberapa imam tasawuf di zamannya. Salah satu gurunya yaitu Syekh Muhammad al-Hasyimi yaitu ketua *tariqah* ad-Darqawiyyah di Damaskus. Ia juga berguru tasawuf kepada pimpinan *thariqah* an-Naqssabandiyyah, yaitu Syekh Ibrahim al-Ghalayaini.<sup>11</sup>

Sa'īd Ḥawwā menghendaki adanya tasawuf pergerakan yang aktif dalam menjalankan dakwah dan jihad orang-orang Islam. Mayoritas orang tasawuf pada zaman itu berada dalam ke-*jumud*-an, sehingga menunjukkan bahwa orang tersebut tidak dalam keadaan yang baik. Oleh karena itu, gerakan Islam modern melakukan gerakan pembaharuan dalam tasawuf. Sebab salah satu pergerakan Islam modern adalah hakekat kesufian yang dimiliki oleh orang yang menganutnya. Berawal dari pemahaman tasawuf yang jumud, menjadi tasawuf yang menekuni masalah-masalah perjuangan, sebagaimana dalam latihan-latihan tasawuf yang ada dalam aktivitas perjuangan.<sup>12</sup>

Berdasarkan dari latar belakang di atas, membuat penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang penafsiran sufistik Sa'īd Ḥawwā terhadap ayat-ayat teguran dalam Tafsīr Al-Asās fī at Tafsīr. Manfaat dari

---

<sup>11</sup>Dedi Suriansah, “*Pemikiran Sa'īd Ḥawwā Tentang Jiwa (Studi Analisa Perjalanan jiwa Menuju Allah)*”, (Tesis, IAIN Sumatera Utara, 2012), hlm. 20.

<sup>12</sup>Dedi Suriansah, Skripsi. *Pemikiran Sa'īd Ḥawwā....*, hlm. 20

penelitian ini diharapkan bisa memberikan hal kebaikan bagi keilmuan agama Islam dimasa yang akan datang. Penulis tertarik mendalami penelitian atas Ayat-Ayat Teguran pada Nabi Muhammad SAW Studi Penafsiran Sufistik Kitab *Tafsīr Al-Asās fī at Tafsīr* Karya Sa'īd Ḥawwā.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran sufistik Sa'īd Ḥawwā dalam menafsirkan ayat-ayat teguran kepada Nabi Muhammad SAW dalam kitab *Al-Asās fī at Tafsīr*?
2. Bagaimana relevansi penafsiran sufistik Sa'īd Ḥawwā tentang ayat-ayat teguran kepada Nabi Muhammad SAW dengan masa kini?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan studi ini untuk mengetahui makna ayat-ayat teguran kepada Nabi Muhammad SAW menurut pandangan Tafsīr sufistik Sa'īd Ḥawwā dalam kitab *Tafsīr Al-Asās Fī at Tafsīr*:

1. Untuk mengetahui isi penafsiran Sa'īd Ḥawwā dalam menafsirkan ayat-ayat teguran kepada Nabi Muhammad SAW dalam kitab *Al-Asās fī at Tafsīr*.
2. Untuk mengetahui relevansi penafsiran sufistik Sa'īd Ḥawwā tentang ayat-ayat teguran kepada Nabi Muhammad SAW dengan masa kini.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini, secara umum diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmiah di bidang kajian tafsir dan ‘Ulum al-Qur’an. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan kajian dan rujukan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.
2. Untuk membuktikan bahwa ada hubungan antara penafsiran sufistik al-Qur’an dengan maksud diturunkannya ayat-ayat teguran kepada Nabi Muhammad SAW.
3. Dengan mengetahui ayat-ayat tentang teguran di dalam al-Qur’an diharapkan agar masyarakat muslim dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari ayat-ayat teguran Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Adapun penelusuran penulis belum menemukan kajian yang secara spesifik seperti dalam tulisan ini, yang secara khusus fokus membahas pemikiran Sa’id Ḥawwā tentang penafsiran sufistik ayat-ayat teguran pada Nabi Muhammad SAW. Di antara hasil penelitian yang dimaksud adalah:

1. Skripsi yang berjudul “Teguran Allah SWT Kepada Nabi Muhammad SAW Dalam Al-Qur’an (Analisis Terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab)” karya Jamilah. Skripsi ini membahas tentang kemaksuman Nabi Muhammad SAW serta ayat-ayat teguran yang digunakan oleh

sebagian orang-orang munafik, para pembuat cerita dan juga orientalis untuk menghina Nabi Muhammad SAW menurut penafsiran M. Quraish Shihab.<sup>13</sup> Persamaan skripsi yang ditulis Jamilah dan yang dikaji penulis adalah membahas tentang Ayat-ayat teguran kepada Nabi Muhammad SAW. Adapun perbedaannya terletak pada kajian kitab yang digunakan yakni Jamilah menggunakan kitab Tafsir al Misbah sedangkan penulis menggunakan kitab *Al Asās fī At Tafsīr*.

2. Skripsi yang berjudul “Penafsiran Sayyid Muhammad Husein At-Ṭabaṭṭaba’i Tentang Ayat-Ayat Teguran Terhadap Nabi Muhammad SAW” karya Amiruddin Naibaho. Dalam skripsi Amiruddin Naibaho ini ingin mengetahui pandangan dari penafsiran ayat-ayat teguran kepada Nabi Muhammad SAW dalam Tafsīr Syekh Ṭabaṭṭaba’i. Pembahasan yang dikaji terkait nilai kemaksuman yang dimiliki Nabi Muhammad SAW tetapi mendapat teguran dari Allah SWT atas kesalahan yang diperbuat.<sup>14</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kajian terhadap penafsiran ayat-ayat teguran, namun berbeda dalam penggunaan mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat teguran. Penelitian Amiruddin Naibaho memakai Penafsiran Sayyid Muhammad Husein At-Ṭabaṭṭaba’i, sedangkan penelitian ini menggunakan penafsiran Sa’id Ḥawwā.
3. Skripsi yang berjudul “Ayat-Ayat Teguran pada Nabi Muhammad SAW Studi Komparatif *Tafsīr al-Jailānī* karya Syekh Abdul Qadir al-

---

<sup>13</sup>Jamilah, “Teguran Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dalam Al-Quran (Analisis Terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab)”, (Skripsi, IIQ Jakarta, 2015). hlm.11.

<sup>14</sup>Amiruddin Naibaho, Skripsi: *Penafsiran Sayyid Muhammad...*, hal. 6

Jailani (w. 561 H) dan *Tafsīr Majma' al-Bayān li 'Ulūm Al-Qur'an* Karya Syekh Fadhl bin Hasan Aṭ-Ṭabarsi (w. 548 H)” karya Resti Nurfaizah. Penelitian Resti Nurfaizah dalam skripsinya membatasi ayat-ayat teguran yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan saja. Adapun ayat teguran yang lain tidak dimasukkan kedalam penelitiannya. Resti Nurfaizah juga membatasi pada kitab karya Syekh Abdul Qadir al-Jailani dan Syekh Fadhl bin Hasan Aṭ-Ṭabarsi sebagai perbandingan kitab yang membandingkan corak tasawuf dan corak madzhab.<sup>15</sup> Persamaan skripsi yang ditulis Resti Nurfaizah dan yang dikaji penulis adalah membahas ayat-ayat teguran pada Nabi Muhammad SAW. Adapun perbedaannya adalah kitab yang dijadikan obyek penelitian, skripsi Jamilah menggunakan perbandingan kitab *Tafsīr al-Jailānī* dan *Tafsīr Majma' al-Bayān li 'Ulūm Al-Qur'ān* sedangkan penulis menggunakan kitab *Al Asās fī At Tafsīr* karya Sa'īd Ḥawwā.

4. Penelitian Disertasi yang berjudul “Penafsiran Sufistik Sa'īd Ḥawwā Dalam *Al-Asās fī at Tafsīr*” karya Septiawadi. Dalam disertasi ini dijelaskan tentang penafsiran Sa'īd Ḥawwā dengan corak sufi, memberikan penjelasan ayat-ayat yang berkaitan dengan tasawuf, seperti ayat tobat, zuhud, sabar, dan lain-lain. Kemudian, ayat-ayat tersebut diteliti dengan menggunakan penafsiran Sa'īd Ḥawwā yang

---

<sup>15</sup>Resti Nurfaizah, “Ayat-Ayat Teguran Pada Nabi Muhammad SAW Studi Komparatif Tafsīr al-Jailānī Karya Syekh Abdul Qadir al-Jailani (w. 561 H) dan Tafsīr Majma' al-Bayān li 'Ulūm Al-Qur'an Karya Syekh Fadhl bin Hasan Ath-Thabarsi (w. 548 H)”, (Skripsi, IIQ Jakarta: 2019), hlm. 5

bernuansa sufistik.<sup>16</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah sama dalam hal kitab tafsir yang digunakan yakni kitab *Al Asās fī At Tafsīr* karya Sa'īd Ḥawwā. Adapun perbedaannya adalah Septiawadi membuktikan dengan ayat-ayat yang berkaitan dengan tasawuf, seperti ayat tobat, zuhud, sabar, dan lain-lain sedangkan penulis menggunakan ayat-ayat teguran kepada Nabi Muhammad SAW.

5. Jurnal yang berjudul “Metodologi Penafsiran Sa'īd Ḥawwā Dalam Al-Asās Fī at-Tafsīr” Tahun 2015 karya Wiwin Aini Rohri. Jurnal ini membahas tentang metode *al wahdah al maudu'iyah li al Qurān* yang menjelaskan hubungan antara surat-surat yang ada di dalam Al-Qur'an sehingga dapat terlihat padu dan saling berkaitan. Kemudian, membahas tentang sumber penafsiran dan metode penafsiran Sa'īd Ḥawwā.<sup>17</sup> Sedangkan dalam skripsi ini penulis menggunakan kitab *Al-Asās Fī At Tafsīr* sebagai kitab rujukan untuk membahas tema ayat-ayat teguran kepada Nabi Muhammad SAW dengan pembahasan sufistik yang ada dalam penafsiran oleh Sa'īd Ḥawwā.
6. Jurnal yang berjudul “Karakteristik Kitab Al-Asās Fī at Tafsīr Karya Sa'īd Ḥawwā” pada tahun 2019 karya Muhammad Idris. Dalam Jurnal ini penulis memberikan rincian-rincian kitab *Al-Asās Fī At Tafsīr* mulai dari dijelaskan tentang sistematik, karakteristik, dan corak kitab

---

<sup>16</sup>Septiawadi, Disertasi: “*Penafsiran Sufistik dalam....*”, hlm 14

<sup>17</sup>Wiwin Aini Rohri, “*Metodologi Penafsiran Sa'īd Ḥawwā Dalam Al-Asās Fī At-Tafsīr*”, (Jurnal Studi Keislaman, vol. 1, No. 2: 2015), hlm. 508

*Al-Asās Fī At Tafsīr* karangan Sa'īd Ḥawwā.<sup>18</sup> Berbeda dengan penelitian penulis, di dalam skripsi ini membedah kitab *Al-Asās fī at Tafsīr* dari corak sufistiknya melalui ayat-ayat teguran kepada Nabi Muhammad SAW.

Dari kajian di atas, peneliti merasa ada peluang untuk melengkapi hasil penelitian terdahulu, meskipun dalam penelitian ini terdapat kesamaan dalam mufassirnya bahan kitabnya. Tetapi untuk ayat-ayat teguran pada Nabi Muhammad SAW (Studi Penafsiran Sufistik dalam Kitab *Al-Asās Fī At Tafsīr* Karya Sa'īd Ḥawwā) belum pernah ada yang menelitinya. Sehingga masih tepat dijadikan pelengkap peneliti sebelumnya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi gambaran singkat terkait isi dari tiap-tiap bab dalam skripsi. Penelitian ini akan di sebutkan lima bab yang masing-masing bab memuat informasi yang berkaitan dengan pembahasan penulis. Kegunaan sistematika ini adalah agar mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang sesuatu yang diuraikan dalam skripsi ini dan agar skripsi ini lebih terarah secara sistematis. Adapun bab-bab tersebut dirincikan sebagai berikut:

Bab *pertama*, berisi latar belakang masalah merupakan hasil penjabaran mengenai permasalahan yang menjadi latar belakang dalam penelitian. Rumusan masalah yaitu berupa pertanyaan tentang masalah yang

---

<sup>18</sup>Muhammad Idris, "Karakteristik Kitab *Al-Asās Fī Tafsīr* Karya Sa'īd Hawa". (Jurnal Ulunnuha, vol. 8. No.1/Juni 2019), hal. 118

akan dicari penjelasannya. Tujuan penelitian yaitu penulisan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah. Manfaat penelitian yaitu hasil yang akan diterima dari diadakan penelitian. Sistematika pembahasan yaitu gambaran singkat terkait isi dari tiap bab yang dibuat oleh penulis.

Bab *kedua*, pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran umum ayat-ayat teguran kepada Nabi Muhammad SAW dalam Al-Qur'an. Berisi tentang definisi teguran dan macam-macam teguran. Kemudian, berisi tentang pengertian corak sufistik dalam Tafsir al-Qur'an, macam macam corak sufistik yang digunakan mufasir untuk menafsirkan Al-Qur'an. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kitab *Al-Asās Fī At Tafsīr* karya Sa'īd Ḥawwā.

Bab *ketiga*, pada bab ini berisi biografi Sa'īd Ḥawwā, mulai dari riwayat hidup, guru-guru dan murid-murid beliau, dan hasil karya beliau. Kemudian, menjelaskan tentang karakteristik kitab *Al-Asās fī at Tafsīr*, mulai dari latar belakang kitab ini dikarang, metodologi penulisan kitab, bentuk, dan corak ragam tafsirnya.

Bab *keempat*, bab ini merupakan pokok dari penelitian ini, berisi tentang analisa corak sufistik pada ayat-ayat teguran kepada Nabi Muhammad SAW dalam kitab *Al-Asās fī at Tafsīr* karya Sa'īd Ḥawwā. Dilanjutkan, pembahasan relevansi penafsiran sufistik Sa'īd Ḥawwā tentang ayat-ayat teguran kepada Nabi Muhammad SAW dengan masa kini.

Bab *kelima* pada bab ini berupa penutup penelitian yang berisi kesimpulan atas rumusan masalah dan saran yang sifatnya dapat membangun penelitian yang lebih lanjut.